

## HUBUNGAN TINGKAT ANXIETAS DENGAN DERAJAT HIPERTENSI PADA PEN- DERITA HIPERTENSI YANG RAWAT JALAN DI RSU ANUTAPURA PALU TAHUN 2018

Karina Eka Pratiwi<sup>1</sup>, Andi Soraya Tenri U<sup>1</sup>, Magdalena<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran Universitas Alkhairaat, Jl. Diponegoro No.39  
Palu 94221, Sulawesi Tengah, Indonesia

\*Corresponding author: Telp: +62 82189082085, email: tenriulangsoraya@gmail.com

### ABSTRAK

Anxietas masih merupakan masalah di seluruh dunia. Hal ini di buktikan dengan tingginya angka prevelensi Anxietas di dunia terutama di Indonesia sendiri. Efek simpatik meningkatkan tekanan darah selain itu juga stress atau ketegangan Jiwa dapat merangsang kelenjar suprarenal melepaskan hormon adrenalin dan memacu jantung berdenyut lebih cepat serta lebih kuat, sehingga tekanan darah akan meningkat. Penderita Hipertensi di RSU Anutapura Palu yang rawat jalan tahun 2017 adalah 206 orang yang dirasa perlu untuk melakukan evaluasi terhadap hubungan tingkat kecemasan dengan derajat hipertensi sehingga dapat mengurangi angka penderita hipertensi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan antara tingkat anxietas dengan derajat hipertensi pada penderita hipertensi yang rawat jalan di RSU Anutapura Palu tahun 2018. Penelitian ini bersifat analitik korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Pengambilan sampel dilakukan secara *consecutive sampling*. Pengumpulan data hubungan tingkat anxietas dengan derajat hipertensi dilakukan dengan cara wawancara menggunakan kuesioner dan menggunakan skoring *HARS* untuk tingkat anxietas. Dilakukan uji *korelasi* pada batas kemaknaan sig = 0,05 melalui program SPSS. Dari 65 sampel penderita hipertensi ditemukan korelasi yang bermakna (p=0,04) antara tingkat anxietas dengan derajat hipertensi dengan koefisien korelasi sebesar 0,260 (hubungan yang lemah). Semakin tinggi tingkat anxietas, semakin tinggi derajat hipertensi. Anxietas dapat memperberat derajat hipertensi pada penderita hipertensi

**Kata Kunci:** Anxietas, RSU. Anutapura, Hipertensi

### ABSTRACT

*Anxiety is still a worldwide problem. It proven by a high rate prevalence rate in the world especially in Indonesia. Sympathetic effect increase blood pressure, also stress and tense can trigger suprarenal gland, releasing adrenaline hormone, causing heart to beat faster and stronger, affecting an increase to blood pressure. There are 206 outpatients who suffer from hypertension at Anutapura Hospital that need to be evaluate towards anxiety rate and degree of hypertension to reduce patient that suffer from hypertension. This study aims to find out the correlation between anxiety rates towards outpatients that suffer from hypertension at Anutapura Hospital in 2018. This research use analytic correlation with cross sectional approach. Sampling taken by using consecutive sampling. Data collection done by interview using questionnaire and HARS scoring. Correlation test found sig = 0,05 using SPSS. From 65 sample, (p=0,04) between anxiety rate and hypertension degree with coefficient 0,260 (weak correlation). The higher the level of the anxiety, the higher degree of hypertension. Anxiety can aggravate patients anxiety.*

**Keyword:** Anxiety, Anutapura Hospitals, Hypertension

## PENDAHULUAN

Anxietas atau kecemasan adalah keadaan emosional yang tidak menyenangkan dan melibatkan ketakutan subjektif ketidaknyamanan tubuh dan memberikan gejala fisik.<sup>1</sup>

Gangguan Cemas merupakan Gangguan yang sering dijumpai akibat interaksi faktor-faktor biopsikososial termasuk kerentanan genetik yang berinteraksi dengan kondisi tertentu menimbulkan kondisi klinis yang bermakna.<sup>2</sup>

National comorbidity study melaporkan bahwa satu diantara empat orang memenuhi kriteria untuk sedikitnya satu gangguan anxietas dan Terdapat prevalensi 12 bulan sebesar 17,7%. Perempuan (Prevalensi seumur hidup 30,5 %) lebih cenderung mengalami gangguan anxietas daripada laki-laki dengan prevalensi seumur hidup 19,2%.<sup>3</sup>

Kecemasan dan stres dapat menyebabkan stimulasi sistem saraf simpatis, yang meningkatkan frekuensi darah, curah jantung dan tahanan vaskular perifer. Efek simpatik meningkatkan tekanan darah selain itu juga stress atau ketegangan Jiwa (rasa tertekan, murung, bingung, cemas, berdebar-debar, rasa Marah, dendam, rasa takut, rasa bersalah) dapat merangsang kelenjar suprarenal melepaskan hormon adrenalin dan memacu jantung berdenyut lebih cepat serta lebih kuat, sehingga tekanan darah akan meningkat. Jika stres berlangsung cukup lama, tubuh berusaha mengadakan penyesuaian sehingga timbul kelainan organ atau perubahan Patologis.<sup>4</sup>

Hipertensi adalah suatu keadaan ketika tekanan darah di pembuluh darah meningkat secara kronis. Hal tersebut dapat terjadi karena jantung bekerja lebih keras memompa darah untuk memenuhi kebutuhan oksigen dan nutrisi tubuh. Jika dibiarkan, penyakit ini dapat mengganggu fungsi organ-organ lain, terutama organ-organ vital seperti jantung dan ginjal.

Di Amerika Serikat angka kejadian Hipertensi sebesar (61,2%). Dan di Negara –

Negara penghasil Menengah India (23%) dan Rusia (30%).<sup>5</sup>

Prevalensi hipertensi di Indonesia yang didapat melalui pengukuran pada umur  $\geq 18$  tahun sebesar 25,8 persen, tertinggi di Bangka Belitung (30,9%), di Sulawesi Tengah sendiri 28,7%.<sup>5</sup>

Penderita Hipertensi Kasus lama di Kota Palu dari Januari tahun 2017 sampai dengan bulan agustus tahun 2017 berjumlah 10.245 orang, sedangkan kasus baru berjumlah 4.701 orang. Di RSUD Anutapura Palu populasi pasien Hipertensi yang rawat jalan tahun 2017 adalah 206 orang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat anxietas dengan derajat hipertensi pada penderita hipertensi yang rawat jalan di RSUD Anutapura tahun 2018. Penelitian ini dapat dijadikan bahan bacaan untuk menambah wawasan serta pengetahuan terutama hubungan tingkat Anxietas dengan derajat Hipertensi pada penderita hipertensi yang Rawat Jalan di RSUD Anutapura Palu tahun 2018. Penelitian ini juga diharapkan dapat membantu peneliti lain untuk menambah referensi dan digunakan sebagai pengetahuan tambahan bagi tenaga kesehatan di RSUD Anutapura Palu terkait dengan hubungan tingkat anxietas dengan derajat hipertensi, sehingga dapat dilakukan penanganan yang tepat dan adekuat serta bisa menekan angka kejadian dan bisa mencegah terjadinya komplikasi yang berat di RSUD Anutapura Palu.

## METODOLOGI

### *Desain Penelitian*

Penelitian ini menggunakan penelitian metode analitik korelasi dengan pendekatan cross sectional dimana pengambilan datanya dilakukan dengan cara metode purposive sampling consecutive sampai didapatkan jumlah sampel yang diinginkan.

### *Waktu dan Tempat Penelitian*

Waktu penelitian ini dilakukan di tahun 2028 setelah mendapat rekomendasi etik.

Lokasi penelitian dilakukan di poliklinik penyakit dalam RSUD Anutapura Palu.

*Populasi dan Sampel Penelitian*

Populasi dan sampel dari penelitian ini adalah seluruh penderita hipertensi yang di rawat jalan di RSUD Anutapura Palu Tahun 2018 dan sesuai dengan kriteria penelitian.

*Penyajian Data*

Data yang diolah akan disajikan dalam bentuk table untuk menggambarkan tingkat kecemasan dan derajat hipertensi .

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**HASIL**

1. *Karakteristik sampel penelitian di RSUD Anutapura Palu Tahun 2018.*

		Derajat Hipertensi			Total
		Pre Hipertensi	Hipertensi Grade 1	Hipertensi Grade 2	
Tingkat Kecemasan	Tidak Ada	1 (20%)	3 (60%)	1 (20%)	5 (100%)
	Kecemasan Ringan	0 (0%)	11 (64,7%)	6 (35,3%)	17 (100%)
	Kecemasan Sedang	1 (3%)	17 (51,5%)	15 (45,5%)	33 (100%)
	Kecemasan Berat /Berat Sekali	0 (0%)	3 (30%)	7 (70%)	10 (100%)
<b>Total</b>		2 (3,1%)	34 (52,3%)	29 (44,6%)	65 (100%)

Tabel 1. Menunjukkan bahwa hubungan tingkat anxietas dengan derajat hipertensi memiliki hubungan ( $p= 0,037$ ) dengan koefisien korelasi ( $r=0,260$ ). Pada hipertensi grade 2 terlihat kenaikan, tidak ada kecemasan 20,5%, kecemasan ringan 35,3%, kecemasan sedang 45,5%, dan kecemasan berat/berat sekali 70%.

**PEMBAHASAN**

Pada penelitian ini dari uji statistik dengan menggunakan program SPSS versi 16, diperoleh nilai signifikan 0,041 ( $<0,05$ ) yang artinya terdapat korelasi yang signifikan antara tingkat anxietas dengan derajat hipertensi. Selanjutnya diketahui kriteria tingkat hubungan (koefisien korelasi) sebesar 0,254, maka nilai ini menandakan hubungan yang rendah antara tingkat anxietas dengan derajat hipertensi pada penderita hipertensi yang berobat rawat jalan RSUD Anutapura Palu.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Laksita D I, pada tahun 2016 dengan nilai signifikan 0,01 yang berarti  $<0,05$  yang menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara hipertensi dengan tingkat anxietas.

**KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dari 65 responden di Poliklinik Penyakit dalam RSUD Anutapura Palu Tahun 2018 tentang hubungan tingkat anxietas dengan derajat hipertensi pada penderita hipertensi yang rawat jalan, diperoleh kesimpulan bahwa: Sudah dapat dibuktikan secara statistik hubungan tingkat anxietas dengan derajat hipertensi.

Pada penatalaksanaan penderita hipertensi khususnya grade 2 yang telah mendapat pengobatan hipertensi tetapi tidak stabil,sebaiknya mempertimbangkan adanya faktor gangguan anxietas sehingga perlu di rujuk ke rumah sakit di poliklinik psikiatri. Untuk pemberian obat anti anxietas harus dilakukan secara tepat disesuaikan dengan kondisi klinis penderita.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Katona, C. Et al 2012. Psychiatry at a glance, fifth edition, Oxford,UK: Willey Blackwell : 30-31
2. Segal, D. L., June, A., Payne, M., Coolidge, F. L., & Yochim, B. (2010). Development and initial validation of a self-report assessment tool for anxiety among older adults: The Geriatric Anxiety Scale. *Journal of Anxiety Disorders*, 24, 709-714
3. Sadock, B. J. Et al 2017. Buku Ajar Psikiatri Klinis, Edisi kedua, Jakarta, EGC : 230-231
4. Fiedorowicz JG, He J, Merikangas KR. The association between mood and anxiety disorders with vascular diseases and risk factors in a nationally representative sample. *J Psychosom Res*. 2011;70(2):145–154.
5. Kementerian Kesehatan. 2013. Riset Kesehatan Dasar. Riskesdas 2013. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI, Jakarta.